

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 8 Pamekasan

Oleh:

Amalia Desy Wahyuni, Mohammad Muchlis Solichin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email : amaliadesywahyuni@gmail.com

Abstract

The quality of education involves two very important aspects, namely the process and results. The view of education as a mandate must be owned by every quality manager, so as not to lose the vision and spirit of transcendent talit as, namely the view and belief that in managing the quality of education is a task that must be maintained and carried out as a form of devotion to God. SMP Negeri 8 Pamekasan is one of the junior secondary education institutions that incorporates Islamic values in its education quality management. This study applied descriptive qualitative method with data collection through interviews, observation and documentation. The results show that quality management by integrating Islamic values includes quality planning with the school's vision-mission and curriculum that integrates Islamic values, moral formation and the establishment of short-term and long-term goals. Furthermore, quality supervision and evaluation are carried out with a fair and transparent assessment system and the enactment of a feedback mechanism for improvement. Therefore, to realize quality management based on Islamic values, the development of educators professionalism needs to be carried out with training and competency development as well as a culture of continuous learning among educators.

Keywords: Value, Islam, quality management, education

A. Pendahuluan

Kualitas merupakan elemen krusial dalam seluruh rencana organisasi dan meningkatkan kualitas bisa jadi adalah tantangan terpenting yang dapat dihadapi oleh setiap institusi. Namun walaupun bersifat krusial, terdapat banyak perbedaan pandangan mengenai konsep dan mutu yang baik.¹ Manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti tangan” diartikan sebagai cara untuk menangani, mengatur dan menjadikan sesuatu sesuai keinginan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.² George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain. Manajemen yang berfokus pada proses menunjukkan bahwa manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan menjadi lebih efisien atau mampu

¹ Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Tabdir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 216.

² Hardi Fardiansyah et al., *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)* (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2022), 2.

menghasilkan tindakan dalam meraih keberhasilan. Oleh karena itu, disebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan.³

Terdapat beberapa elemen penting dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi pengorganisasian berkaitan dengan tahap awal manajemen pendidikan. Fungsi pengorganisasian merujuk pada proses strukturisasi. Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan ini merujuk pada tahap dimana rencana-rencana yang telah disusun mulai diimplementasikan. Selanjutnya, fungsi pengawasan adalah langkah krusial yang bertujuan untuk mengawasi dan menilai pelaksanaan kegiatan pendidikan.⁴

Mutu pendidikan mencakup dua aspek yang sangat krusial, yaitu proses dan hasil. Mutu merupakan konsep yang bersifat absolut dan relatif. Mutu yang sempurna adalah mutu yang memiliki idealisme tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi dengan karakteristik produk yang sangat bergengsi. Mutu yang bersifat relatif bukanlah sebuah akhir, melainkan sebagai sebuah alat yang telat ditentukan atau layanan yang dinilai, apakah telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Hadari Nawawi menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu merupakan manajemen fungsional yang secara berkelanjutan berfokus pada peningkatan kualitas produk, agar hasilnya memenuhi standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam melaksanakan tugas pelayanan umum dan pembangunan masyarakat.⁵ Dengan demikian, kualitas sektor pendidikan mencakup kualitas *input*, proses, *output* dan hasil. *Input* pendidikan dianggap berkualitas jika siap untuk diproses. Proses pendidikan berkualitas jika dapat menghasilkan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif dan menyenangkan.⁶ Hal ini dapat diwujudkan dengan mengelola aktivitas yang bersumber dari kualitas yang terjamin, kebijakan yang terencana serta dilaksanakan dalam sistem mutu dengan memanfaatkan rencana pemantauan mutu yang sesuai.⁷

Pengelola mutu di bidang pendidikan terdiri dari beberapa elemen. Dengan memiliki karakter amanah, pengelola mutu pendidikan akan terus memelihara kepercayaan masyarakat yang telah dipercayakan kepadanya. Amanah memang berkaitan erat dengan

³ Zulkifly A. Lasena and Noviyanti Djafri Arifin Suling, "Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan Dan Mengontrol Sumber Daya Manusia," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2024, 199, <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.42>.

⁴ Perdy Karuru et al., *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 5.

⁵ Bestari Laia, *Manajemen Mutu Pendidikan Humanis Terpadu (Total Management Quality) Berbasis Tri Hita Karana* (Sukabumi: CV. Jejak, 2024), 12.

⁶ Amiruddin Siahaan et al., "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal of Education* 5, no. 2 (2023): 3843, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>.

⁷ Abdul Hadi, "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018): 138, <https://doi.org/10.69896/modeling.v5i2.295>.

tanggung jawab. Oleh karena itu, pengelola mutu yang terpercaya adalah individu yang mampu bertanggung jawab.⁸ Pandangan mutu sebagai suatu kepercayaan ini harus dimiliki oleh setiap pengelola mutu, agar tidak kehilangan visi dan semangat *transenden talit as*, yaitu pandangan dan semangat bahwa dalam pengelolaan mutu pendidikan adalah suatu amanah yang harus dijaga dan dilaksanakan sebagai panggilan Tuhan. Visi dan semangat ini harus diperlihara, supaya pengelola mutu tidak tergoda oleh perkara-perkara yang bersifat material dan hedonis yang menjadi akar kehancuran dan penurunan mutu pendidikan.⁹

Selain itu, mutu sebagai hasil dari proses pendidikan adalah tanggung jawab dari Allah SWT serta amanah dari Undang-Undang Dasar 1945 melalui pendidikan Islam.¹⁰ Islam memandang konsep mutu bukan hanya terkait dengan aspek fisik atau material semata, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Hal ini sejalan dengan ajaran al-Qur'an yang menekankan pentingnya kesempurnaan dalam segala hal, baik dalam ibadah maupun aktivitas lainnya.¹¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mulk ayat 2 yang berarti “yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.

SMP Negeri 8 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan mutu pendidikannya, hal ini dapat dilihat dari kegiatan penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan. Mulai dari nilai-nilai Islam yang diintegrasikan ke dalam visi misi sekolah dan perangkat pembelajaran, adanya jadwal pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, adanya kantin kejujuran dan kegiatan lainnya, yang mana kegiatan-kegiatan tersebut memang diprogramkan sebagai program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Pamekasan.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa pengelola mutu dalam lembaga pendidikan harus memiliki prinsip tanggung jawab moral. Sebab lembaga pendidikan adalah tempat mendidik moral dan akhlak baik pada lembaga pendidikan Islam maupun umum. Untuk itu dalam hal pengelolaan mutu keseluruhan aspeknya dijalankan secara

⁸ Faiqatul Husna, “Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Misykat* 2, no. 2 (2017): 143, <https://doi.org/10.33511/misykat.v2i2.8>.

⁹ Nurlaila, “Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Ta'dib* 18, no. 2 (2013): 264, <https://doi.org/10.19109/td.v18i02.49>.

¹⁰ Abd. Wahid Tahir, “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume 6 Nomor 1* 6, no. 1 (2017): 243, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>.

¹¹ Burhanudin and Muchlis Ibrahim, “Analisis Konsep Pengembangan Mutu Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam,” *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2024): 2025.

bertanggung jawab atas segala tugas yang diemban dengan menekankan pentingnya keadilan serta selalu bersyukur, mentaati perintah dan larangan Allah SWT.

Kemudian, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola mutu di sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tim pengelola mutu SMP Negeri 8 Pamekasan. Karena peneliti juga termasuk pada subjek yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan *key instrument* sebagai alat penelitian utamanya.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang relevan dengan isu yang diteliti, diperlukan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disajikan dan dipertanggungjawabkan melalui uji keabsahan data, dengan kriteria uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik terhadap informan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Pamekasan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Mutu

Perencanaan merupakan suatu proses yang mencakup berbagai tindakan, seperti pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dan lain-lain.¹² Dalam perencanaan mutu dalam konteks pendidikan Islam tentunya harus menetapkan standar pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan adalah tempat *transfer of knowledge* dan *cultural stransfer*. Proses pendidikan juga berkaitan dengan penanaman karakter, karena dengan kata “didik” berarti membimbing, mendidik, dan menanamkan etika serta moral yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam.

Ada beberapa hal yang mencakup penetapan standar pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Negeri 8 Pamekasan, yakni terkait dengan visi misi berbasis nilai-nilai keislaman, kurikulum yang mengintegrasikan nilai Islam, pembentukan akhlak mulia, pendidik sebagai teladan dan lingkungan sekolah yang Islami.

Pertama, visi misi berbasis nilai-nilai keislaman. Visi dan misi adalah landasan penting dalam merancang sistem pendidikan di sekolah berbasis Islam. Kedua hal ini menggambarkan tujuan utama yang ingin dicapai dan cara untuk mencapainya berdasarkan

¹² Muhammad Sirozi and Elsyia Anugrah Lestari, “Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Law, Administration and Social Science* 4, no. 5 (2024): 2, <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.920>.

prinsip-prinsip ajaran Islam. Sehingga, visi misi SMP Negeri 8 Pamekasan ini diarahkan untuk mencetak siswa yang berprestasi dalam akademik dan berkarakter Islami.

Visi	Unggul dalam kualitas dibekali iman, taqwa dan membudayakan lingkungan bersih serta dihiasi seni.
Misi	Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.

Tabel 1 Visi dan Misi SMP Negeri 8 Pamekasan

Terkait dengan visi SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu “Unggul dalam Kualitas Dibekali Iman, Taqwa dan Membudayakan Lingkungan Bersih serta Dihiasi Seni”. Hal ini menunjukkan bahwa visi misi sekolah didasarkan pada nilai-nilai Islam. “Dibekali Iman dan Taqwa” dimaknai bahwa pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada sisi intelektual, tetapi juga menyajikan landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai fondasi hidup. Kemudian, “Membudayakan Lingkungan Bersih” berarti sekolah menanamkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman, sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman.

Selanjutnya, salah satu misi SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia” dan “Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan betaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada lembaga ini tidak hanya nilai Islam yang dimasukkan ke dalam visi sekolah, tetapi misi sekolahpun juga demikian. “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia” dimaknai bahwa pendidikan bertujuan membangun kesadaran dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama masing-masing sebagai panduan hidup yang mendasar. Ini tidak hanya mencakup pengetahuan agama, tetapi juga penghayatan mendalam yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, serta siswa yang berakhlak mulia diharapkan menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, santun dan peduli terhadap sesama. Kemudian, “Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi dan betaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa” juga tidak berbeda jauh dengan makna misi sebelumnya bahwa dengan fokus pada aspek kualitas, prestasi, akhlak dan ketaqwaan, sekolah dapat mencetak generasi yang unggul, bermanfaat dan membawa keberkahan dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sebagaimana pendapat Kepala SMP Negeri 8 Pamekasan pada hasil wawancara bahwa “Kami memasukkan nilai-nilai Islam pada visi misi sekolah, yang artinya kami tidak hanya mengandalkan intelektual untuk peningkatan mutu lembaga. Dengan adanya nilai Islam justru dapat membangun citra positif dengan intelektual yang dimiliki. Sebagaimana visi

yang kami usung “Unggul dalam Kualitas Dibekali Iman, Taqwa dan Membudayakan Lingkungan Bersih serta Dihiasi Seni”, kami percaya bahwa pendidikan bukan hanya sekadar memberikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa agar mereka siap menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab, jujur dan berkontribusi positif bagi masyarakat”.

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang memadukan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan etika yang tinggi. Visi dan misi berbasis nilai Islam harus memberikan landasan moral yang kuat, akan tetapi tetap relevan dengan tantangan modern.¹³

Kedua, perencanaan mutu dalam kurikulum mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Kurikulum berbasis nilai Islam tidak hanya berfokus pada mata pelajaran agama saja, tetapi nilai-nilai Islam juga diterapkan dalam mata pelajaran lain. Pada SMP Negeri 8 Pamekasan, mengupayakan nilai-nilai Islam diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Dimensi	Beriman, bertaqwa kepada Tuha YME dan berkahlak mulia.
Elemen	Akhlak kepada alam.

Tabel 2 Nilai-Nilai Islam Pada Modul Ajar P5

Pada modul ajar tersebut terdapat dimensi yang mencakup nilai-nilai Islam yakni pada dimensi “Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia” dengan elemen “Akhlak Kepada Alam”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam modul ajar ini siswa tidak hanya belajar terkait dengan ilmu tentang kebermanfaatan tumbuhan dan lain sebagainya, akan tetapi bagaimana akhlak kita kepada alam.

Sri Murti Wirandini selaku urusan kurikulum SMP Negeri 8 Pamekasan berpendapat bahwa “Dalam pengembangan kurikulum di sekolah kami, tentu berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran. Ini adalah langkah yang kami anggap krusial untuk menciptakan siswa yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Ada beberapa nilai-nilai Islam yang kami integrasikan ke dalam kurikulum yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, tanggung jawab dan keadilan sosial, saling menolong dan toleransi”.

Sebagaimana pendapat Azyumardi Azra menyatakan bahwa pendidikan berbasis Islam seharusnya menggabungkan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai agama secara

¹³ Ahmad Tamim et al., “Pendidik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4,” *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Teacher Education* 8, no. 2 (2024): 1648, <https://doi.org/0.31004/basicedu.v8i2.7293>.

harmonis.¹⁴ Beliau menjelaskan bahwa integrasi prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum merupakan faktor penting untuk melahirkan generasi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan sekaligus memiliki akhlak yang mulia. Pengajaran yang menyatukan antara keilmuan dan agama akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan, bukan hanya duniawi tetapi juga akhirat.

Ketiga, yang termasuk dalam perencanaan mutu adalah pembentukan akhlak mulia. Pendidikan yang fokus pada akhlak yang baik mencakup penanaman nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian dan ketaatan kepada Allah SWT. Standar ini menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotik dalam proses pembelajaran. Pembentukan akhlak mulia ini di SMP Negeri 8 Pamekasan dapat dilakukan dengan kegiatan penguatan karakter, seperti membaca Al-Qur'an bersama, doa bersama sebelum pelajaran dimulai, pembiasaan shalat dhuha dan berjamaah dan lain sebagainya.

Kegiatan	Terjadwal
Mengaji dan Doa	Senin – Sabtu
Shalat Dhuha dan Imam	Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu
Mu'adzin	Senin, Selasa, Rabu, Kamis
Shalat Dzuhur dan Imam	Senin, Selasa, Rabu, Kamis

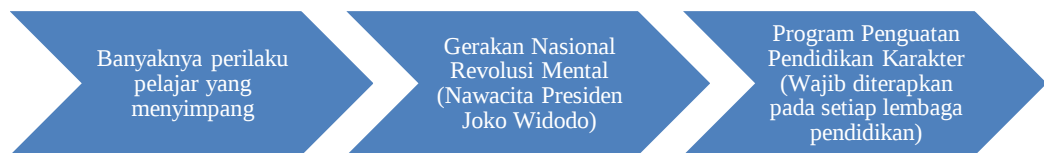
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Keagamaan SMP Negeri 8 Pamekasan

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa SMP Negeri 8 Pamekasan menggunakan standar nilai-nilai Islam yaitu pembentukan akhlak mulia dalam proses pembelajaran. Pada gambar di atas, kegiatan keagamaan yang dijadwalkan setiap harinya dengan petugas yang berbeda telah mencerminkan bagaimana lembaga ini menjunjung tinggi nilai-nilai religius. Baik dengan adanya kegiatan mengaji dan doa bersama, pembiasaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah.

Nur Jamilah selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Pamekasan berpendapat bahwa pengembangan akhlak yang baik tentu menjadi fokus utama kami di sekolah ini, terutama melalui proses pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam.. Kami percaya bahwa akhlak mulia adalah fondasi penting bagi siswa dalam menghadapi kehidupan. Program yang kami rancang untuk pembentukan akhlak mulia ini tentu ada beberapa hal, mulai dari program harian seperti halnya pembacaan doa bersama, pelaksanaan shalat berjamaah dan lain sebagainya, serta program-program lainnya seperti adanya kantin kejujuran, kajian kitab kuning dan berbagai kegiatan lainnya”.

¹⁴ Muhammad Gusrizal, Alwizar, and Djeprin E. Hulawa, “Model Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra Dan Qurais Shihab,” *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 8, no. 3 (2024): 824.

Menurut Al-Ghazali, pendidikan bertujuan untuk membersihkan hati dan memperbaiki perilaku manusia agar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks sekolah, perencanaan pendidikan harus mencakup metode yang membiasakan dalam perilaku baik, seperti kesederhanaan, kesabaran, kejujuran dan rasa hormat terhadap sesama.¹⁵ Keempat, Penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang. penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang mutu lembaga pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan program pendidikan. Tujuan jangka pendek bertujuan memperkuat fondasi, sementara tujuan jangka panjang berorientasi pada visi besar lembaga. Dengan perencanaan yang matang dan implementasi yang konsisten, lembaga pendidikan Islam dapat mencetak generasi unggul yang berakhlak mulia, berprestasi dan bertaqwa kepada Allah SWT.



Gambar 1

Program Penguatan Pendidikan Karakter

Gambar di atas menunjukkan latar belakang dibentuknya program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Pamekasan. Kondisi tersebut dimulai dengan maraknya kasus di Indonesia yang terkait dengan perilaku menyimpang pelajar, yang kemudian mendorong lahirnya nawacita Presiden Joko Widodo, yaitu Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Dengan adanya nawacita tersebut, maka setiap lembaga pendidikan diwajibkan untuk membentuk program penguatan karakter. Pada program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 8 Pamekasan disusun dengan latar belakang di atas, selanjutnya mencakup program yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini dalam penetapan perencanaan standar mutu pendidikan mengacu pada program kerja yang dilaksanakan untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Abdul Qadimul Azal selaku Kepala SMP Negeri 8 Pamekasan berpendapat bahwa “Dalam setiap program sekolah yang kami rencanakan tentu semuanya kami rancang dengan beberapa tujuan, baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Dalam pengelolaan sekolah, kami memulai dengan analisis kebutuhan. Ini mencakup evaluasi kinerja

¹⁵ Muhammad Irfansyah Siregar and Pangulu Abdul Karim, “Telaah Kitab Ayyuhal Walad: Pendidikan Karakter Islami Dalam Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Studi, Sosial Dan Ekonomi* 5, no. 1 (2024): 60.

sebelumnya, identifikasi tantangan dan peluang pengembangan. Tentu dalam penentuan jangka panjang maupun jangka pendek ini kami memprioritaskan kualitas proses pembelajaran yang nantinya lembaga kami dapat mencetak lulusan yang kompeten, berintegritas dan dapat bersaing di level nasional maupun internasional”.

Sebagaimana menurut Edward Deming dalam teori *Total Quality Management* dikatakan bahwa pentingnya perencanaan strategis tentu melibatkan visi jangka panjang dan implementasi jangka pendek. Jangka pendek berfokus pada perbaikan proses, sementara jangka panjang berfokus pada membentuk budaya mutu yang berkelanjutan.¹⁶

2. Pengawasan dan Evaluasi Mutu

Istilah pengawasan dan evaluasi mutu memang sering disandingkan. Sebab keduanya, merupakan fungsi manajemen bagian terakhir. Pengawasan yakni kegiatan untuk memeriksa dan mengendalikan setiap rencana yang telah ditetapkan, sementara evaluasi berkaitan dengan penilaian terhadap proses yang telah dilaksanakan.¹⁷ Ada beberapa hal yang mencakup pengawasan dan evaluasi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di SMP Negeri 8 Pamekasan, yakni terkait dengan sistem penilaian yang adil dan transparan dan mekanisme umpan balik untuk perbaikan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Pertama, sistem penilaian yang adil dan transparan. Sistem penilaian tentu penting untuk dilakukan untuk perbaikan selanjutnya. Setiap awal semester kepala sekolah melakukan kegiatan observasi pada seluruh program yang ada di sekolah. Kemudian hasil dari observasi ini di input dalam sistem manajemen informasi sekolah.

Lembar Catatan Percakapan Pra-Observasi Kelas			
Hari/ Tanggal	: Kamis, 19 September 2024	Sekolah	: SMP Negeri 8 Pamekasan
Nama Guru	: Drs. AGUS SUPRIADI, M.Pd	Kelas	: VII - C
Mata Pelajaran	: Bimbingan dan Konseling	Waktu Percakapan	: 15 menit
Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu untuk mencegah dan mengurangi bullying di sekolah.			
Area Pengembangan yang hendak dicapai: Mengembangkan murid menjadi hilang-hilang hasil untuk mengantisipasi tujuan kegiatan yang di sampaikan dan perhatian yg harus sama dalam hilang-hilang dan xling anggota hilang-hilang tersebut aktif.			

Gambar 2 Lembar Observasi Guru di SMP Negeri 8 Pamekasan

¹⁶ Chusnuz Zaki et al., “Total Quality Management (TQM): Filosofi, Evolusi Dan Pendekatan Strategis,” *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 1, no. 1 (2024): 12.

¹⁷ Fadillah Annisak, Fenika Ardiyani, and Iryanova Sabina, “Memahami Pengawasan Dan Evaluasi Dalam Administrasi Pendidikan,” *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 221, <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1552>.

Gambar di atas menunjukkan lembar observasi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru yang ada di SMP Negeri 8 Pamekasan. Observasi ini dilakukan dua kali dalam satu tahun, yakni pada saat semester pertama dan kedua. Pada lembar observasi ini terdapat lembar catatan pra observasi, observasi pembelajaran, pasca observasi dan rencana pengembangan diri. Sistem penilaian ini dilakukan secara adil dan transparan, artinya kepala sekolah memberikan penilaian dengan fakta yang ada. Kemudian, lembar observasi ini nantinya dapat digunakan guru untuk penilaian kinerjanya yang mereka unggah pada platform merdeka belajar masing-masing.

M. Taufiqul Hidayat selaku tim pengembang mutu SMP Negeri 8 Pamekasan mengatakan bahwa “Pada lembaga kami tentu dilakukan observasi oleh kepala sekolah dengan dua kali dalam satu tahun, yaitu dengan kisaran waktu Januari – Juni dan Juli – Desember yang kemudian kami lakukan *scanning* pada dokumen tersebut dan langkah terakhir yakni pengunggahan pada *google drive* sekolah untuk pengarsipan dan pengunggahan pada platform merdeka mengajar pada masing-masing guru, yang kemudian nantinya, kepala sekolah dapat menilai kinerja kami melalui lembar observasi yang telah kami lakukan dan kami unggah”.

Sebagaimana menurut Edward Sallis dengan konsep *Total Quality Management in Education* menekankan bahwa penilaian harus berbasis data dan indikator yang jelas dan kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang dapat memfasilitasi, bukan hanya mengontrol, sehingga penilaian lebih mendukung terhadap pengembangan profesional guru.¹⁸

Kedua, mekanisme umpan balik untuk perbaikan. Umpan balik tentu kita memahami sebagai salah satu elemen penting dalam manajemen sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. mekanisme ini melibatkan pengumpulan, analisis dan penggunaan informasi dari berbagai pihak untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan dan peluang perbaikan di sekolah. Mekanisme umpan balik ini dapat berupa rapat evaluasi berkala, forum terbuka, pemberian laporan hasil perbaikan dan lain sebagainya. Salah satu yang digunakan sebagai mekanisme umpan balik untuk perbaikan pada SMP Negeri 8 Pamekasan ini tentu dengan mengadakan rapat guru melalui penggerak komunitas belajar.

¹⁸ Djunawir Syafar, Firman Sidik, and Muchamad Arif Kurniawan, “Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Gorontalo),” *Tabdir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2024): 115, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4693>.

Program	Review KOSP
Komunitas	Review RPP dan Modul Ajar
Belajar SMP	Review Alur Tujuan Pembelajaran
Negeri 8	Review Bahan Ajar
Pamekasan	Asesmen
	Penilaian Asesmen dan Rapor
	Review Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
	Praktik Baik Pembelajaran Berdiferensiasi
	PMM dan Aksi Nyata

Tabel 4 Program Komunitas Belajar SMP Negeri 8 Pamekasan

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa komunitas belajar yang ada pada lembaga ini memiliki salah satu program *me-review* RPP dan modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik dapat berupa adanya komunitas belajar untuk dapat memperbaiki kelemahan dan perbaikan sekolah. Dalam komunitas belajar pada SMP Negeri 8 Pamekasan ini, *me-review* RPP dan modul ajar dilakukan dengan meninjau dan memeriksa apakah RPP dan modul ajar yang telah dibuat oleh guru-guru sudah sesuai dengan peraturan dan kebutuhan ataukah tidak.

Menurut Agus Supriadi selaku ketua komunitas belajar SMP Negeri 8 Pamekasan berpendapat bahwa “Sebagai ketua komunitas belajar di SMP Negeri 8 Pamekasan ini tentu sangat berupaya semaksimal mungkin bagaimana tujuan program ini berjalan dengan baik. Komunitas ini tentu bertujuan untuk membina guru untuk belajar secara berkelanjutan dengan kegiatan berbagi dan berdiskusi. Melalui komunitas ini, juga termasuk analisis hasil penilaian yang telah dilaksanakan terhadap siswa. Mereka akan mendiskusikan cara memberikan masukan kepada siswa dan menyusun laporan penilaian sebagai bentuk pelaporan perkembangan belajar”.

E. Mulyasa sebagai pakar Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), menekankan bahwa evaluasi sebagai bagian dari manajemen sekolah, hal ini merujuk pada umpan balik yang dianggap sebagai bagian dari siklus manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan. Kemudian, umpan balik harus memastikan bahwa kualitas pembelajaran di kelas terus meningkat melalui diskusi untuk dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan program yang ada.¹⁹

3. Pengembangan Profesionalisme Pendidik

Pendidik yang profesional memiliki kualifikasi pendidikan yang memenuhi standar yang berlaku. Dengan profesionalisme seorang pendidik akan menjalankan perannya yang

¹⁹ Tanzila Bahar et al., “Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan,” *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2024): 286, <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.516>.

sangat krusial dalam mutu pengajaran yang dilakukan.²⁰ Ada beberapa hal yang mencakup pengembangan profesionalisme pendidik SMP Negeri 8 Pamekasan, yakni pelatihan dan pengembangan kompetensi dan budaya belajar berkelanjutan di kalangan pendidik. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Pertama, pelatihan dan pengembangan kompetensi. Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru adalah komponen krusial dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran perlu terus memperbarui keterampilan, pengetahuan dan kompetensinya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa. Pelatihan dan pengembangan kompetensi ini difasilitasi dengan kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi baik yang dilaksanakan secara internal sekolah dan eksternal sekolah. Dalam kegiatan internal sekolah dilaksanakan melalui program komunitas belajar. Sementara kegiatan pengembangan kompetensi yang dilaksanakan secara eksternal yakni dapat melalui kegiatan seperti halnya MGMP.



Gambar 3

Undangan Berbagi Praktik Baik SMP Negeri 8 Pamekasan

Gambar di atas menunjukkan bahwa SMP Negeri 8 Pamekasan mengadakan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan praktik baik dengan tema yang diperlukan. Kegiatan tersebut diadakan oleh komunitas belajar SMP Negeri 8 Pamekasan

²⁰ Wahid Dalail, Arif Ismunandar, and Hafiedh Hasan, "Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik Melalui Kualifikasi Akademik Pada Lembaga Pendidikan," *Promis: Jurnal Prodi MPI STIT Pemalang* 5, no. 1 (2024): 47, <https://doi.org/10.58410/promis.v5i1.906>.

dengan jam dan waktu yang telah ditentukan pada dokumen undangan. Dengan adanya kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi juga dapat melalui program-program peningkatan kompetensi guru.

Abdul Qadimul Azal Kepala SMP Negeri 8 Pamekasan berpendapat bahwa “pada sekolah kami, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu program prioritas. Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru. Kami melakukan survei, supervisi kelas dan evaluasi kinerja guru untuk mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan. Setelah itu kami merancang program pelatihan yang relevan, baik di dalam organisasi maupun berkolaborasi dengan pihak luar seperti dinas pendidikan dan sebagainya. Kami juga memiliki komunitas belajar yang kami gunakan sebagai forum diskusi untuk kegiatan pelatihan pengembangan guru di sekolah kami”.

Muhammad Nuh mantan Menteri Pendidikan Nasional berpendapat bahwa pelatihan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru berdasarkan hasil penilaian kompetensi, sehingga program pelatihan lebih tepat sasaran. Kemudian, kepala sekolah perlu memainkan peran aktif dalam mendorong guru untuk terus belajar dan memberikan penghargaan atas peningkatan kompetensi yang dicapai.²¹

Kedua, budaya belajar berkelanjutan di kalangan pendidik. Budaya belajar berkelanjutan adalah pola pikir dan praktik yang mendorong individu maupun organisasi untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya secara berkesinambungan. Dalam konteks pendidikan, budaya ini berarti semua pihak termasuk siswa, guru dan tenaga kependidikan berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, tantangan dan peluang baru. Budaya belajar berkelanjutan di SMP Negeri 8 Pamekasan dapat ditunjukkan dengan adanya komunitas belajar yang ada di sekolah tersebut. Artinya, kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi ini dilakukan secara terstruktur, *kontinyue* dan tentunya berkelanjutan.

Waktu	Kegiatan
Minggu Ke-3 Setiap Bulan	Pembelajaran Berdiferensiasi
	Pembelajaran Berbasis Proyek
	Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran
	Pengembangan Keterampilan Abad 21
	Pembelajaran Sosial-Emosional
	Pembelajaran Kolaboratif

Tabel 5 Jadwal Program Komunitas Belajar SMP Negeri 8 Pamekasan

²¹ T. Rahmilia Agraini et al., “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SMKN 1 Singingi Hilir,” *Jutin: Jurnal Teknik Industri Terintegrasi* 7, no. 3 (2024): 1552, <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i3.29827>.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa komunitas belajar ini diprogram secara terstruktur, dengan adanya jadwal yang telah dirancang dan disusun tentu berorientasi pada prinsip budaya belajar berkelanjutan. Dengan adanya jadwal inilah tentu diketahui kapan waktunya, bagaimana kegiatannya dan sasaran dari setiap kegiatan yang dilakukan.

Sri Murti Wirandini selaku urusan kurikulum SMP Negeri 8 Pamekasan berpendapat bahwa “Budaya belajar berkelanjutan di sekolah kami juga mengacu pada kegiatan sehari-hari. Ini berarti guru, siswa dan seluruh komunitas sekolah didorong untuk terus belajar dan berkembang, baik secara formal maupun informal. Disini kami memastikan bahwa pembelajaran bukanlah hal yang terbatas pada kurikulum atau jadwal pelajaran saja, tetapi juga terkait dengan upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Termasuk melalui komunitas belajar yang kami miliki, kami upayakan maksimal mungkin untuk budaya belajar berkelanjutan”.

Donald Schon menyatakan bahwa untuk menciptakan budaya belajar berkelanjutan, penting untuk memberi ruang bagi guru untuk merefleksikan praktik mereka, berbagai pengalaman dan belajar dari kesalahan. Ini berhubungan erat dengan konsep “belajar dari pengalaman” yang terus berkembang melalui umpan balik dan refleksi diri.²²

C. Kesimpulan

Pengelolaan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Pamekasan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam yang meliputi perencanaan mutu, pengelolaan mutu, pelaksanaan mutu dan pengawasan serta evaluasi mutu. Dalam perencanaan mutu terdapat visi-misi sekolah berbasis nilai-nilai keislaman yakni “Unggul dalam kualitas dibekali iman, taqwa dan membudayakan lingkungan bersih serta dihiasi seni” sebagai visi dan “Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia” sebagai misi. Kemudian, perencanaan mutu dalam kurikulum mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti yang tertera pada salah satu modul ajarnya yaitu “Beriman, bertaqwa kepada Tuha YME dan berakhlak mulia”. Selanjutnya, pembentukan akhlak juga termasuk dalam perencanaan mutu yakni dengan dibentuknya jadwal kegiatan keagamaan. Pada bahasan terakhir perencanaan mutu terdapat penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang disusun secara bersama-sama dengan program penguatan pendidikan karakter yang diusung. Selanjutnya, pengawasan dan evaluasi mutu dilakukan dengan sistem penilaian yang adil dan transparan serta berlakunya mekanisme umpan balik untuk perbaikan. Sehingga dari hal itu, untuk

²² Sriyanto, “Gambaran Praktik Reflektif Di Kalangan Guru,” in *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagai (USBD)*, 2024, 88.

mewujudkan manajemen mutu yang berbasis nilai-nilai Islam, maka pengembangan profesionalisme pendidik perlu untuk dilakukan dengan adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi serta budaya belajar berkelanjutan di kalangan pendidik.

Referensi

- Abd. Wahid Tahir. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Inspiratif Pendidikan Volume 6 Nomor 1* 6, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>.
- Agraini, T. Rahmilia, Adisty Akhoma Ummah, Waskito, and Henny Yustisia. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SMKN 1 Singingi Hilir." *Jutin: Jurnal Teknik Industri Terintegrasi* 7, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.31004/jutin.v7i3.29827>.
- Annisak, Fadillah, Fenika Ardiyani, and Irlanova Sabina. "Memahami Pengawasan Dan Evaluasi Dalam Administrasi Pendidikan." *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1552>.
- Bahar, Tanzila, Nazry Nasyifa, Afrohul Fadhilah, and Ahmad Mukhlisin. "Peran Manajemen Organisasi Dalam Kemajuan Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.516>.
- Burhanudin, and Muchlis Ibrahim. "Analisis Konsep Pengembangan Mutu Dan Pengendalian Mutu Pendidikan Islam." *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 1 (2024).
- Dalail, Wahid, Arif Ismunandar, and Hafiedh Hasan. "Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik Melalui Kualifikasi Akademik Pada Lembaga Pendidikan." *Promis: Jurnal Prodi MPI STIT Pemalang* 5, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.58410/promis.v5i1.906>.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tabdir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017).
- Fardiansyah, Hardi, Steaven Octavianus, Agus Yosep Abduloh, Hisam Ahyani, Hermanirwanto Hutagalung, Buala Junaedi Sianturi, Dahlan Situmeang, et al. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Lembaga Pendidikan Formal)*. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2022.
- Gusrizal, Muhammad, Alwizar, and Djepri E. Hulawa. "Model Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra Dan Qurais Shihab." *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 8, no. 3 (2024).
- Hadi, Abdul. "Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.69896/modeling.v5i2.295>.
- Husna, Faiqatul. "Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Misykat* 2, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.33511/misykat.v2i2.8>.
- Karuru, Perdy, Sehan Rifky, Adi Nugroho, Karwanto, Alice Yeni Verawati Wote, and Mumtahanah. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Laia, Bestari. *Manajemen Mutu Pendidikan Humanis Terpadu (Total Management Quality) Berbasis Tri Hita Karana*. Sukabumi: CV. Jejak, 2024.
- Lasena, Zulkifly A., and Noviyanti Djafri Arifin Sukung. "Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan Dan Mengontrol Sumber Daya Manusia." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2024. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.42>.
- Nurlaila. "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ta'dib* 18, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.19109/td.v18i02.49>.
- Siahaan, Amiruddin, Rizki Akmalia, Yuli Amelia, Tiwi Wulandari, Suhada Aulia Fahra Hrp, and Khadijah Pasaribu. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal of Education* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>.
- Siregar, Muhammad Irfansyah, and Pangulu Abdul Karim. "Telaah Kitab Ayyuhal Walad: Pendidikan Karakter Islami Dalam Perspektif Pemikiran Imam Al-Ghazali." *Jurnal Studi*,

- Sosial Dan Ekonomi* 5, no. 1 (2024).
- Sirozi, Muhammad, and Elsyah Anugrah Lestari. "Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam." *Journal of Law, Administration and Social Science* 4, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.920>.
- Sriyanto. "Gambaran Praktik Reflektif Di Kalangan Guru." In *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi (USBD)*, 2024.
- Syafar, Djunawir, Firman Sidik, and Muchamad Arif Kurniawan. "Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Gorontalo)." *Tabdir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4693>.
- Tamim, Ahmad, Reksahati Wulandari, Ahmad Jailani Nasution, Abdul Muchlis, and Karman. "Pendidik Ideal Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 1-4." *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Teacher Education* 8, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7293>.
- Zaki, Chusnuz, Khoirul Ummah, Idhom Mularod AP, and Ahmad Sodiq. "Total Quality Management (TQM): Filosofi, Evolusi Dan Pendekatan Strategis." *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan* 1, no. 1 (2024).